



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6444-6454

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pabedilan Kabupaten Cirebon

Latifah<sup>1✉</sup>, S.R Retnaningdiyastuti<sup>2</sup>, Venty<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: [latifah.crb10@gmail.com](mailto:latifah.crb10@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Menyontek siswa, siswa cenderung mencari jalan pintas seperti menyontek. Perilaku menyontek menjadi cara untuk mengatasi rasa takut dan tidak yakin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan efikasi diri dengan perilaku menyontek. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi product moment diketahui nilai sig. (2-tailed) diperoleh  $0,000 < 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa. Diketahui nilai koefisien korelasi (r)  $-0,542$  dengan taraf negatif. Pedoman nilai interpretasi korelasi pada rentang "0,40-0,599" berarti tingkat hubungan efikasi diri dengan perilaku menyontek termasuk kategori sedang. Kemudian besarnya sumbangan variabel efikasi diri dan perilaku menyontek diperoleh 29,37%. Kesimpulannya karena bersifat negatif berarti semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka semakin rendah perilaku menyontek, sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri yang dimiliki maka semakin tinggi perilaku menyontek.

Kata Kunci : *Efikasi Diri, Perilaku Menyontek*

## Abstract

Research on the relationship between Self-Efficacy and Cheating Behavior among students, they tend to look for shortcuts such as cheating. Cheating behavior becomes a way to overcome fear and uncertainty. The aim of this research is to find out whether there is a relationship between self-efficacy and cheating behavior. The method used is quantitative with a correlational research type. The results of the hypothesis test using product moment correlation show the sig value. (2-tailed) obtained  $0.000 < 0.05$ , meaning there is a significant relationship between self-efficacy and students' cheating behavior. It is known that the correlation coefficient ( $r$ ) is  $-0.542$  with a negative level. The correlation interpretation value guideline in the range "0.40-0.599" means that the level of relationship between self-efficacy and cheating behavior is in the medium category. Then the contribution of the variables self-efficacy and cheating behavior was 29.37%. The conclusion is that because it is negative, it means that the higher the self-efficacy, the lower the cheating behavior, conversely, the lower the self-efficacy, the higher the cheating behavior.

Keywords: *Self-Efficacy, Cheating Behavior*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai capaian untuk melahirkan generasi cerdas dan memiliki karakter yang berbudi dengan menunjukkan perubahan yang lebih baik dari generasi ke generasi. Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Dela K. A, 2020:98) pendidikan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru, tidak hanya berupa pemeliharaan akan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperluas kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 (dalam Hamidayati & Syarip. H, 2020:176) tentang sistem pendidikan nasional mengungkapkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang akan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sari, D. K. (2020:63) siswa dianggap sebagai seseorang yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dan memiliki kepribadian yang beragam, memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang, perkembangan itu dipengaruhi oleh siswanya dengan melihat seberapa besar keinginan untuk berkembang. Perkembangan siswa tidak luput dari perilaku yang adaptif dan maladaptif, salah satu fenomena perilaku siswa yang maladaptif di sekolah adalah perilaku menyontek. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Ghufroon & Riswanti (dalam Afriani, M, Suhendri & Venty, 2022:682) Efikasi diri adalah evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan

dan mengatasi hambatan. Alat ukur pada proses pembelajaran dinamakan evaluasi, manifestasi evaluasi sistem pendidikan salah satunya dengan pelaksanaan ujian.

Nadhirah (dalam Samiroh dan Muslimin, 2015:72) menyatakan ada dua penyebab yang melandasi siswa melakukan perilaku menyontek, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: konsep diri, efikasi diri, intelegensi, kecemasan, dan gender. Sedangkan faktor eksternal dalam luar diri individu terdiri dari: kelompok sebaya, tekanan nilai dan peringkat yang harus dicapai, pengawas selama ujian, dan materi yang diujikan. Sebuah keyakinan dalam diri merupakan tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri atau efikasi diri. Ghufroon & Risnawita (2017:77) mengemukakan efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuannya dalam menghadapi keragaman situasi yang muncul dalam hidup. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hidayat (dalam Indah, Sari & Lubis, 2018:93) mengemukakan efikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan.

Ormrod (dalam Andrie, F, 2019:660) menjabarkan empat faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu, keberhasilan dan kegagalan sebelumnya, pesan dari orang lain, kesuksesan dan kegagalan orang lain, dan kesuksesan dan kegagalan kelompok yang lebih besar. Bandura dalam Anggara, Yusuf dan Marojahan (2016:43) mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga aspek/dimensi, yaitu: magnitude (tingkat kesulitan tugas) siswa dalam mengembangkan keterampilan, strength (kekuatan keyakinan) ini merupakan kekuatan dalam melakukan suatu pekerjaan, dan generality (generalitas) yang dilakukan secara individu dalam mengembangkan kemampuannya dalam belajar.

Dari pernyataan di atas terjadi pula permasalahan menyontek di sekolah SMA Negeri 1 Pabelan kabupaten Cirebon dari hasil menyebarkan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dikelas XI diketahui banyak siswa mengalami masalah yang berkaitan perilaku menyontek yaitu : Berdasarkan analisis hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang telah disebar ke 108 siswa pada tanggal 16 september 2022, diketahui banyak siswa mengalami masalah yang berkaitan perilaku menyontek dengan butir pernyataan: Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes dengan presentase 3,14% (35 Siswa). Dan di perkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Aryo Notonegoro S.Pd selaku guru BK 1 Pabelan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022, diketahui bahwa ada sejumlah siswa mengalami masalah berkaitan dengan efikasi diri yang ditandai dengan perilaku siswa tidak memperhatikan pelajaran, bertanya dengan teman saat mengerjakan tugas, sering berputus asa ketika sedang menghadapi ujian, kurang solutif ketika

menghadapi permasalahan. dan didukung dengan wawancara dengan siswa dimana siswa memiliki ketidakpercayaan atas kemampuannya karena kurang menguasai materi yang diujikan yang akhirnya menyontek pada saat ujian maupun mengerjakan tugas, sering mengandalkan teman dalam setiap hal terutama saat proses belajar mengajar di sekolah.

Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk belajar dan menguasai materi. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi ujian atau tugas dan merasa bahwa mereka dapat mencapai hasil yang baik dengan usaha mereka sendiri. Dengan begitu, mereka cenderung menghindari perilaku menyontek karena percaya bahwa mereka dapat mengandalkan kemampuan mereka sendiri untuk berhasil. Sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah merasa tidak yakin tentang kemampuan mereka untuk menghadapi ujian atau tugas. Mereka merasa tertekan atau cemas akan penilaian orang lain terhadap mereka. Dalam situasi ini, mereka cenderung mencari jalan pintas seperti menyontek untuk mengurangi tekanan dan kekhawatiran mereka. Perilaku menyontek dapat menjadi cara untuk mengatasi rasa takut dan tidak yakin yang mungkin mereka alami. Menyontek adalah salah satu fenomena yang sering muncul di dunia pendidikan yang menyertai kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari akan tetapi jarang mendapat pembahasan dalam dunia pendidikan Indonesia. Menurut Sari dkk (2013:268) perilaku mencontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri siswa.

Pudjiastuti (2012: 104) perilaku menyontek dapat dikatakan sebagai perilaku tidak jujur dimana tindakan kecurangan tersebut dilakukan oleh manusia untuk menghindari dari aturan yang berlaku untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan melakukan kecurangan, dan mengakibatkan kerugian bagi orang lain. Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan perilaku menyontek adalah suatu wujud perilaku dan ekspresi mental seorang individu yang merupakan hasil belajar dari interaksi dengan lingkungannya adanya perbuatan yang memanfaatkan bantuan alat, dan didukung oleh faktor lain sehingga suatu sistem terbentuk dalam rangka mendapatkan kemudahan juga keuntungan terutama ketika menghadapi sebuah ujian akademik.

Nadhirah (dalam Samiroh dan Muslimin 2015:72) menyatakan ada dua penyebab yang melandasi siswa melakukan perilaku menyontek, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: konsep diri, efikasi diri, intelegensi, kecemasan, dan gender. Sedangkan faktor eksternal dalam luar diri individu terdiri dari: kelompok sebaya, tekanan nilai dan peringkat yang harus dicapai, pengawas selama ujian, dan materi yang diujikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki keterkaitan dengan perilaku menyontek.

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu mencari hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa XI SMA N 1 Pabedilan. Penelitian disini merupakan penelitian *ex-post facto* yang ingin mengetahui tingkat efikasi diri dan tingkat perilaku menyontek yang dimiliki siswa kelas XI SMA N 1 Pabedilan. Harapannya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Soegeng (2017:196) maksud dari penelitian korelasional adalah untuk menyelidiki sejauh mana variabel dalam satu faktor berhubungan dengan variabel dalam satu atau lebih dari faktor lain berdasar pada koefisien korelasi. Metode ini dipilih karena mempelajari tentang hubungan dua variabel atau lebih, dengan ini peneliti menggunakan metode ini karena yang akan diteliti adalah hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI SMA 1 Pabedilan. Pada penelitian ini akan mencari hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI SMA 1 Pabedilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI SMA 1 Pabedilan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA 1 Pabedilan yang terdiri dari kelas XI MIPA 1, kelas XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Salah satunya digunakan untuk tryout/ujicoba skala menggunakan kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 36 siswa per masing – masing kelas. Sampel adalah objek yang mewakili keseluruhan dari populasi, dengan begitu tidak semua bagian dari populasi adalah sampel hal itu tergantung cara pengambilan bagian populasi yang disebut sampling atau teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling error dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 10%. Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 288 dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10% serta nilai  $d = 0,05$ . Teknik sampling yang digunakan adalah teknik proportional random sampling. Proportional random sampling merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Alasan menggunakan teknik ini yaitu agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan Skala Likert. Penelitian ini menggunakan skala Likert, menurut Soegeng (2017:123) skala Likert digunakan untuk

mengukur sikap, nilai, dan perhatian atau minat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala efikasi diri dan skala perilaku menyontek dengan empat pilihan alternative jawaban respon yaitu SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Analisis uji persyaratan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, linieritas, dan hipotesis. Uji persyaratan yang pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji linieritas dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 25. Setelah melakukan uji normalitas, linieritas peneliti melakukan uji hipotesis melalui pearson product moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang hubungan efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pabedilan. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dan diterangkan oeh peneliti memperoleh hasil adanya hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa XII SMA Negeri 1 Pabedilan. Sebelum menjelaskan mengenai hasil temuan di atas, akan ditunjukkan terlebih dahulu mengenai hasil analisis deskriptif dari masing-masing variable sebagai berikut :

Tabel I

Hasil Deskriptif Variabel Efikasi Diri dan Perilaku Menyontek

		Statistics	
		Efikasi Diri	Perilaku Menyontek
N	Valid	140	140
	Missing	0	0
Mean		83.41	91.40
Median		82.00	93.00
Mode		82	98
Std. Deviation		7.628	12.863
Variance		58.186	165.450
Range		42	70
Minimum		69	54
Maximum		111	124
Sum		11677	12796

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian menunjukkan variabel efikasi diri mempunyai mean sebesar 83,41 > 7,628 standar deviasi dan variabel perilaku

menyontek mempunyai mean 91,40 > 12,863 standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil analisis deskriptif kuantitatif mengenai tingkat efikasi diri dan perilaku menyontek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan. Berikut adalah uraian mengenai hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel :

Tabel II  
Deskripsi Hasil Analisis Data Variabel Efikasi Diri  
Kriteria Penilaian Diri

Interval Persen	Kriteria
103% - 126%	Sangat Tinggi
79% - 102%	Tinggi
55% - 78%	Sedang
31% - 54%	Rendah

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen skala Efikasi Diri secara langsung di kelas. Hasil penyebaran instrumen Efikasi Diri pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pabedilan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel III  
Kategori Tingkat Efikasi Diri Siswa  
Tingkat Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	36	25.7	25.7	25.7
	Tinggi	101	72.1	72.1	97.9
	Sangat Tinggi	3	2.1	2.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pabedilan mempunyai tingkat Efikasi Diri dalam kategori sangat tinggi (2,1%) dengan jumlah frekuensi 3 siswa. Sedangkan siswa lain mempunyai tingkat efikasi diri tinggi (72,1%) dengan jumlah frekuensi 101 siswa. Dan kategori sedang (25,7%) dengan jumlah frekuensi 36 siswa. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan mempunyai tingkat efikasi diri dalam kategori tinggi dengan presentase 72,1%. Adapun untuk pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan

instrumen skala perilaku menyontek pada 140 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan secara langsung di sekolah. Hasil penyebaran instrumen perilaku menyontek pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pabedilan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV  
Kategori Tingkat Perilaku Menyontek

		Tingkat Perilaku Menyontek			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	4.3	4.3	4.3
	Sedang	61	43.6	43.6	47.9
	Tinggi	72	51.4	51.4	99.3
	Sangat Tinggi	1	.7	.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tingkat perilaku menyontek dengan frekuensi tertinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pabedilan berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 72 siswa (51,4%). Kemudian tingkat perilaku menyontek pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 1 siswa (7%) dan sisanya pada kategori sedang dan rendah dengan frekuensi sebanyak 61 siswa (43,6%) dan 6 siswa (4,3). Dapat di simpulkan bahwa data penelitian dapat diketahui mayoritas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan mempunyai tingkat perilaku menyontek dalam kategori tinggi dengan persentase 51,4%.

## PEMBAHASAN

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan merasa yakin pada kompetensi dirinya yang terlihat dari kemampuannya untuk berpikir, memahami, belajar memilih, membuat keputusan serta dapat menerima kelebihan maupun kekurangannya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi merasa yakin akan kompetensi yang dimilikinya, sehingga saat ujian berlangsung, mereka akan mengendalikan kompetensinya tersebut untuk mengerjakan soal-soal. Selain itu mereka yang memiliki efikasi diri tinggi akan mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum menghadapi ujian, hal tersebut dikarenakan mereka selalu terdorong untuk mengatasi tantangan salah satunya dalam ujian. Dengan adanya persiapan yang matang dan meyakini kemampuan yang dimilikinya, maka Siswa tersebut akan merasa tidak perlu mencontek untuk memperoleh nilai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel efikasi diri dengan perilaku menyontek peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Pabedilan yaitu sesuai dengan hasil perhitungan uji

normalitas One Sample Kolmogorov Smirnow. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu Asym.Sig. (2-tailed) sebesar 0,079. Hasil ini menunjukkan signifikansi data  $(0,079) > (0,05)$ . Maka data berdistribusi normal. Pada uji linieritas menggunakan Deviation From Linearity sebesar 0,345. Oleh karena itu nilai signifikansi  $(0,345) > (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linier.

Hasil Uji Hipotesis membuktikan bahwa ada hubungan yang negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi product moment diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) diperoleh  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) adalah  $-0,542$ , dengan tanda negatif. Berdasarkan tabel nilai korelasi ( $r$ )  $-0,542$  pada pedoman nilai interpretasi korelasi berada pada rentang "0,40-0,599" yang berarti bahwa tingkat hubungan efikasi diri dengan perilaku menyontek termasuk pada kategori sedang. Kemudian besarnya sumbangan variabel efikasi diri dan perilaku menyontek yang diperoleh sebesar 29,37%. Karena hubungan yang bersifat negatif hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah perilaku menyontek, dan juga sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula perilaku menyontek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Kusrieni (2014) yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan menggunakan subjek penelitian sebanyak 65 siswa secara random. Yang menunjukkan hasil koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,462$  yang berarti bahwa adanya hasil hubungan yang bersifat negatif antara efikasi diri dan perilaku menyontek siswa yang dapat disimpulkan dalam penelitian itu bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah untuk melakukan perilaku menyontek dan sebaliknya. Siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki pandangan positif terhadap setiap kegagalan dan menerima kekurangan yang dimiliki apa adanya, lebih aktif, dapat mengambil pelajaran dari masa lalu, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah sehingga tidak membuat stres serta selalu berusaha lebih keras untuk mendapat prestasi belajar yang maksimal. Siswa dengan efikasi diri yang rendah adalah siswa yang memandang negatif terhadap dirinya maupun masyarakat, merasa tidak punya teman dan seolah-olah dirinya ditolak oleh lingkungan serta merasa kurang mampu untuk bersosialisasi dengan siswa lain, pasif dan sulit menyelesaikan tugas, tidak berusaha mengatasi masalah, tidak mampu belajar dari masa lalu, selalu merasa cemas, sering stress dan terkadang depresi. Berdasarkan data dan

pernyataan yang dibuat diatas yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan untuk membuat keputusan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pabedilan.

## SIMPULAN

Dari uji hipotesis membuktikan bahwa ada hubungan yang negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek. Hal ini di buktikan dengan pengujian hasil hipotesis menggunakan korelasi product moment diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) diperoleh  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah  $-0,542$  dengan tafar negatif. Berdasarkan tabel nilai korelasi (r)  $-0,542$  pada pedoman nilai interpretasi korelasi berada pada rentang "0,40-0,599" yang berarti bahwa tingkat hubungan efikasi diri dengan perilaku menyontek termasuk pada kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, F., Yusuf, A. M., & Marjohan, M. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian. *Konselor*, 5(1), 42-49.
- Dela, K., Kartono, K., & Halidjah, S. (2020). Pengaruh pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1).
- Ghufron, M. Nur. 2017. Teori – teori Psikologi. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Hamidayati, H., & Hidayat, S. Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *Pedadiktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 175-185.
- Hartanto, Dody. (2012). Bimbingan dan Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya. Jakarta Barat: Indeks Jakarta
- Pudjiastuti, Endang. 2012. Hubungan Self dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Mimbar*, 28 (1): 103-111. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/344>. Diunduh pada 13 Juli 2019.
- Kusrieni, Devi. 2014. "Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek". *Jurnal Psikopedagogia*. Vol. 3, No. 2
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90-98

- Samiroh, S., & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa-Siswi Mas Simbangkulon Buaranpekalongan. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 67-77.
- Sari, D. K. (2020). Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59-71.
- Soegeng. 2017. *Dasar-Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.